

Peran Pancasila Sebagai Sistem Etika dalam Pembentukan Karakter Mahasiswa Politeknik Raflesia Rejang Lebong

Titin Sumarni¹

¹Politeknik Raflesia

Email: titinrinaldo@gmail.com

ARTICLE INFO

Article History

Submission: 2 February 2025

Accepted: 12 February 2025

Published: 14 February 2025

Keywords:

Pancasila;

Ethical System

Students;

Character Building



This work is licensed under a Creative Commons Attribution-ShareAlike 4.0 International License.

ABSTRACT

This study aims to show how important Pancasila is as an ethical system in shaping the character of students. The relationship between ethics and students is very closely related, because with ethics students can control the things they do that can harm many people. Students, as learners are members of the scientific and academic community who need their own comprehensive ethical system so that they can influence all decisions they make in the scientific profession. Pancasila as an ethical system is a thought structure designed to provide guidelines or guidance on the behavior and actions of all Indonesian citizens. Pancasila as an ethical system aims to develop the moral dimension of each individual in order to have the capacity to show spiritual attitudes in the life of society, nation and state. This research was designed and structured using qualitative methods, conducted a literature study by examining various sources of information from scientific journals, books and articles, and analyzed them in detail to draw final conclusions.

PENDAHULUAN

Indonesia adalah negara yang religius, beradab, berbudaya, dan beretika (Budywono, 2015). Itulah sifat bangsa Indonesia. Dengan kata lain, seorang warga negara Indonesia memiliki karakter kebangsaan jika ia mengikuti moral, agama, dan nilai-nilai luhur lainnya dalam kehidupan sehari-hari. Pancasila, ideologi bangsa Indonesia, berfungsi sebagai pedoman dan standar untuk menjalani kehidupan berbangsa dan bernegara. Teknologi informasi telah berkembang dengan cepat di era globalisasi saat ini, dan telah memengaruhi kehidupan manusia dengan cara yang baik maupun buruk (Lubis & Najicha, 2021). Salah satu manfaat teknologi ialah jika digunakan, akan meningkatkan kualitas hidup manusia. Efek negatif yang dapat ditimbulkan oleh teknologi termasuk kemampuan untuk merubah berbagai aspek kehidupan manusia. Indonesia adalah negara yang religius, beradab, berbudaya, dan beretika (Budywono, 2015).

Itulah sifat bangsa Indonesia. Hal ini menunjukkan bahwa seorang warga negara Indonesia memiliki karakter kebangsaan jika mereka mengikuti etika, agama, dan nilai-nilai luhur lainnya dalam kehidupan sehari-hari masyarakat. Pancasila, dasar bangsa Indonesia, berfungsi sebagai pedoman dan standar dalam menjalani kehidupan berbangsa dan bernegara. Teknologi informasi telah berkembang dengan cepat di era globalisasi saat ini, dan telah memengaruhi kehidupan manusia dengan cara yang baik maupun buruk (Lubis & Najicha, 2021). Teknologi dapat meningkatkan kualitas hidup manusia jika



This work is licensed under a Creative Commons Attribution-ShareAlike 4.0 International License.

digunakan dengan benar. Namun, ada dampak negatif yang dapat ditimbulkan oleh teknologi, yaitu dapat mengubah berbagai aspek kehidupan, termasuk sifat bangsa, terutama generasi muda. Seperti yang kita lihat saat ini, banyak generasi muda yang bertindak tidak sesuai dengan nilai-nilai Pancasila. Oleh karena itu, sangat penting bagi generasi muda untuk diajarkan tentang Pancasila dalam kurikulum sekolah. Pada pasal 37 dari Undang-Undang Nomor 20 tahun 2003 tentang sistem pendidikan nasional dinyatakan bahwa: "Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan yaitu merupakan bagian dari mata pelajaran atau mata kuliah yang wajib ada dalam kurikulum baik dalam pendidikan dasar, pendidikan menengah, maupun pendidikan tinggi. Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan ini merupakan suatu program kurikulum yang dirancang ke dalam kurikulum formal, berdasarkan hasil dari pemikiran para ahli, pendidik, dan akademisi.

Para pelajar harus mendapatkan pendidikan Pancasila sampai jenjang perguruan tinggi untuk menunjukkan betapa pentingnya Pancasila dalam semua aspek kehidupan dan harus selalu ditanamkan dalam diri mereka. Menurut Wibowo dan Najicha (2022), aktualisasi Pancasila harus ditanamkan di seluruh masyarakat. Ini tidak terbatas pada penerapan Pancasila dalam undang-undang dan sistem hukum Indonesia. Pancasila bukan hanya ideologi negara atau cara hidup, tetapi juga sistem moral yang dapat diterapkan dalam segala aspek kehidupan. Sistem etika berasal dari nilai-nilai Pancasila. Nilai-nilai ini berisi gagasan yang dimaksudkan untuk menggunakan rasionalitas sebagai cara untuk menyelesaikan masalah yang ada di Indonesia. Hal itu karena masalah ini berasal dari Mahasiswa selalu diharapkan untuk menjadi agen perubahan di negara dan bangsanya. Mahasiswa tidak hanya memiliki tanggung jawab utama untuk belajar, tetapi juga harus bertindak sebagai agen perubahan dan pengontrol sosial masyarakat.

Tugas inilah yang akan menjadikan siswa sebagai harapan negara di masa depan dengan mencari solusi untuk berbagai masalah yang sedang dihadapi. Keputusan yang dibuat oleh siswa tidak hanya berdampak pada mereka sendiri tetapi juga pada masyarakat secara keseluruhan. pada individu lain. Sebagai sistem etika, Pancasila terdiri dari rangkaian pedoman moral yang dapat diterapkan dalam berbagai aspek kehidupan. Oleh karena itu, prinsip-prinsip Pancasila harus ditambahkan ke dalam keputusan dan perilaku sehingga mereka dapat mencerminkan pribadi yang saleh, tetap, dan berwawasan moral dan akademik. Dengan demikian, sikap Pancasila seperti integritas, disiplin, tanggung jawab, dan kemandirian dapat ditanamkan pada siswa. Pemuda harus menjadi agen perubahan dan pembawa perubahan yang mengubah bangsa ini menjadi lebih baik, bersatu, makmur, dan demokratis (Najicha, 2022).

METODA PENELITIAN

Penulisan ini menggunakan pendekatan penelitian kualitatif, yang berarti bahwa penelitian ini menghasilkan informasi dalam bentuk catatan dan data deskriptif dari pembahasan yang diteliti. Penelitian ini menggunakan pendekatan merupakan studi pustaka. Pendekatan ini dipilih untuk mengumpulkan informasi dengan membaca, mencatat, dan mengolah bahan dan data dari berbagai sumber, seperti buku, jurnal ilmiah, dan artikel yang berkaitan dengan subjek untuk mengumpulkan informasi, menganalisis, dan membuat kesimpulan. Dengan demikian, penelitian ini fokus membahas peran Pancasila sebagai sistem etika dalam membentuk karakter siswa sehingga diharapkan dapat menjadi agen perubahan bagi bangsa dan negaranya.



HASIL DAN PEMBAHASAN

Pancasila

"Pancasila" berasal dari dua kata dari bahasa Sanskerta, "panca" yang berarti lima, dan "sila" yang berarti prinsip atau asas. Pancasila menjadi pedoman hidup bagi bangsa dan negara Indonesia apabila diulik secara bahasa. Mukadimah Undang-undang Dasar 1945 menetapkan Pancasila sebagai dasar negara Indonesia yang sah. Segala aspek kehidupan rakyat Indonesia diatur oleh Pancasila sebagai dasar negara. Pancasila ditetapkan sebagai dasar negara karena sesuai dengan jiwa rakyat Indonesia. Pancasila mungkin ada sejak lama dan tidak muncul begitu saja. Filosofi Pancasila berasal dari sejarah dan kebiasaan Indonesia, termasuk nilai-nilai gotong royong, persatuan, dan nilai-nilai ketuhanan, meskipun ada perbedaan pendapat di antara orang Indonesia modern. Pada saat Pancasila ditetapkan sebagai dasar negara, ada upaya terus menerus untuk menghormati, menghargai, melindungi.

Selanjutnya "Etika" berasal dari kata Yunani "ethos", yang berarti "tempat tinggal tetap", "padang rumput", "kebiasaan", "sopan santun", "tabiat", perasaan, sikap, dan cara berpikir, dan "etika", yang berarti "ilmu tentang kebiasaan atau etika". Oleh karena itu, etika mengacu pada kualitas hidup yang baik, baik dalam masyarakat maupun dalam diri sendiri. Adat istiadat ini dianut dan diwariskan. Dengan demikian, etika dan moralitas sama. Etika, menurut Soergarda Poerbakawatja, adalah bidang ilmu yang menetapkan aturan, norma, dan dasar untuk perilaku manusia. Orang Indonesia menganggap etika sebagai lebih dari sekadar istilah yang mengacu pada penelitian tentang bagaimana berperilaku dengan cara yang baik dan diterima masyarakat. Sebagian besar orang setuju: (1) Kejujuran; (2) Integritas; (3) Komitmen; (4) Adil; (5) Peduli; (6) Bertanggung jawab dan (7) Menaati apa yang telah disepakati.

Menurut M. Putri (2005), istilah "sistem" berasal dari kata latin "systema" dan kata Yunani "sustema", yang berarti beberapa elemen yang dihubungkan dan disatukan untuk memudahkan pergerakan energi atau informasi. Namun, Murdik menyatakan bahwa sistem adalah suatu aktivitas di mana komponennya dibentuk melalui proses tertentu untuk menghasilkan informasi, energi, atau barang (Kadir, 2003). Oleh karena itu, sistem dapat didefinisikan sebagai suatu kesatuan yang terdiri dari beberapa komponen atau elemen yang saling berhubungan untuk mencapai tujuan tertentu. Setiap elemen sistem memiliki fungsi dan tanggung jawab yang berbeda. Namun, semua elemen ini tidak bertentangan satu sama lain, karena semua elemen sistem saling bergantung dan saling melengkapi. Karakteristik sistem termasuk komponen tertentu; (2) memiliki batas; (3) terjadi dalam lingkungan tertentu; (4) terhubung dengan komponen lain; dan (5) memiliki input, proses, dan output.

Etika Pancasila

Cabang filsafat yang dikenal sebagai "etika Pancasila" berasal dari sila-sila yang terkandung dalam Pancasila dan digunakan untuk mengatur bagaimana kehidupan masyarakat, bangsa, dan negara Indonesia diatur. Akibatnya, nilai-nilai berikut terkandung dalam etika Pancasila: ketuhanan, kemanusiaan, persatuan, kerakyatan, dan keadilan. Kelima prinsip ini memengaruhi cara orang Indonesia bertindak dalam semua aspek kehidupannya. Nilai spiritualitas dan ketaatan terhadap nilai agama merupakan aspek moral dari sila ketuhanan. Sila kemanusiaan memiliki dimensi manusia, yang



berarti menjadikan manusia lebih manusiawi, yaitu berusaha meningkatkan kualitas kemanusiaan dalam pergaulan interpersonal. Sila persatuan memiliki nilai solidaritas, rasa

kebersamaan (mitsein), dan cinta tanah air. Sila kerakyatan memiliki nilai menghargai orang lain, mendengarkan pendapat orang lain, dan tidak memaksakan kehendak sendiri. Sila keadilan memiliki nilai menghargai orang lain, mendengarkan pendapat orang lain, dan tidak memaksakan kehendak sendiri.

Urgensi Sistem Etika Pancasila

Pancasila memberikan pedoman hidup berbangsa dan bernegara bagi setiap orang Indonesia. Pancasila, yang merupakan ideologi dan falsafah bangsa, harus dihormati dan dijunjung tinggi oleh setiap warga negara. Namun, nilai-nilai Pancasila ternyata tidak diterapkan dengan baik dan menyebabkan kemerosotan moral dan perilaku masyarakat setelah diterapkan di masyarakat (Utami & Najicha, 2022). Pancasila, yang terdiri dari lima nilai inti dan lima sifat unggul, digunakan sebagai pedoman dalam kehidupan berbangsa dan bernegara Indonesia. Kebangkitan dan penerapan sila dan sifat unggul Pancasila sangat penting karena melalui mereka, Indonesia yang majemuk dapat diintegrasikan. Selain itu, tanpa landasan, negara tidak memiliki tujuan, arah, dan misi yang jelas (Fadhila & Najicha, 2021). Setiap sila Pancasila memiliki nilai-nilai yang melekat pada generasi muda dan membantu mereka terus memperluas jiwa kepandaianya.

Namun, saat ini Indonesia menghadapi banyak masalah yang sudah ada sejak lama, seperti (1) banyaknya kasus korupsi yang melanda negara, yang dapat melemahkan kehidupan berbangsa dan bernegara; (2) masih ada pelanggaran hak asasi yang mengatasnamakan agama, yang dapat merusak toleransi antar umat beragama dan mengancam disintegrasi bangsa; dan (3) masih ada pelanggaran hak asasi. Kehidupan masyarakat Indonesia masih diwarnai oleh perbedaan antara orang kaya dan miskin. Hal-hal ini menunjukkan betapa pentingnya etika Pancasila untuk mengarahkan atau menjadi prinsip utama dalam kehidupan masyarakat yang sesuai dengan Pancasila. Akibatnya, etika Pancasila diharapkan menjadi tuntunan moral atau tata krama dalam kehidupan berbangsa dan bernegara. Ancaman dalam Dinamika Pancasila sebagai Sistem Etika F. S. Putri & Dewi, (2021) mengemukakan bahwa terdapat beberapa ancaman dalam Dinamika Pancasila sebagai Sistem Etika yaitu: (1) Sistem tatanan kehidupan sosial dan budaya masyarakat yang mulai berubah; (2) Wibawa pemerintahan yang luntur sebagai pemimpin dalam bangsa; (3) Ekonomi liberal dan kapitalisme yang membuat masyarakat terkecoh; (4) Ketidakadilan dalam menegakkan hukum, dan Perkembangan IPTEK yang tidak digunakan dengan baik.

SIMPULAN

Penelitian kepustakaan yang dilakukan untuk menulis artikel ini menunjukkan bahwa sistem etika Pancasila sangat erat kaitannya dengan nilai-nilai yang terkandung dalam Lima Sila Pancasila. Selain itu, sistem etika Pancasila sangat penting untuk membentuk karakter siswa. Permasalahan yang semakin mendalam dari generasi ke generasi terus berlanjut di Indonesia karena kurangnya pemahaman tentang sistem etika Pancasila. Akibatnya, pemahaman tentang sistem etika Pancasila harus diperdalam dari generasi ke generasi. Dalam hal ini, diperlukan sumber kepustakaan tambahan yang berkaitan dengan topik-topik yang berkaitan dengan sistem etika Pancasila.



DAFTAR PUSTAKA

- Aini, N. Q., & Dewi, D. A. (2022). Sistem Etika Pancasila dalam Kehidupan Berbangsa dan Bernegara. *Jurnal Pendidikan Tambusai*, 6(2), 11120-11125.
- Annur, Y. F., Yuriska, R., & Arditasari, S. T. (2021, June). Pendidikan Karakter Dan Etika Dalam Pendidikan. In *Prosiding Seminar Nasional Program Pascasarjana Universitas PGRI Palembang..*
- Bahrudin, F. A. (2020). Peran Mata Kuliah Pendidikan Pancasila Sebagai Mata Kuliah Wajib Umum dalam Mengembangkan Kepribadian Mahasiswa yang Sesuai dengan Nilai- Nilai Pancasila. *Pro Patria: Jurnal Pendidikan, Kewarganegaraan, Hukum, Sosial, dan Politik*, 3(1), 49-66.
- Budiywono, E. (2015). Kontribusi Mata Kuliah Pancasila Dalam Pembentukan Karakter Mahasiswa. *Jurnal Darussalam: Jurnal Pendidikan, Komunikasi dan Pemikiran Hukum Islam*, 6(2), 111-125.
- Fadhila, H. I. N., & Najicha, F. U. (2021). Pentingnya Memahami dan Mengimplementasikan Nilai- nilai Pancasila di Lingkungan Masyarakat. *Pro Patria: Jurnal Pendidikan, Kewarganegaraan, Hukum, Sosial, Dan Politik*, 4(2), 204-212.
- Lubis, D. A., & Najicha, F. U. (2022). Pentingnya Pancasila Menjadi Mata Pelajaran Wajib dalam Kurikulum Pendidikan Nasional Guna Menjaga Keutuhan Bangsa: *Jurnal Penelitian Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan*, 2(5). –
- Najicha, F. U., & SH, M. (2022). Aku Generasi Unggul Masa Depan, Generasi Muda Harapan Bangsa. Artikel dalam https://www.academia.edu/39981475/Aku_Generasi_Unggul_Masa_Depan_Generasi_Perubahan_Oleh_Fatma_Ulfatun_Najicha. Diakses Tanggal, 18.
- Prasetyo, T. A., Dewi, D., & Furnamasari, Y. F. (2021). Urgensi Pendidikan Pancasila pada Mahasiswa di Perguruan Tinggi. *Jurnal Pendidikan Tambusai*, 5(3), 8638-8643.”.
- Utami, S. G. A., & Najicha, F. U. (2022). Kontribusi Mahasiswa Sebagai Agent of Change Dalam Penerapan Nilai-Nilai Pancasila pada Kehidupan Bermasyarakat. *De Cive: Jurnal Penelitian Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan*, 2(3).
- Wibowo, K. A., & Najicha, F. U. (2022). Aktualisasi Pancasila dalam Kehidupan Masyarakat di Era Globalisasi. *EduPsyCouns: Journal of Education, Psychology and Counseling*, 4(1), 22-31.

